

ARTIKEL

**RELIGIUSITAS TATA CARA *TEMU MANTEN* DALAM UPACARA
PERKAWINAN ADAT JAWA DI KABUPATEN KEDIRI**



Oleh:

ROSI ROSITA SARI

13.1.01.07.0033

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Endang Waryanti, M.Pd**
- 2. Dr. Subardi Agan, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

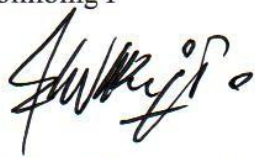
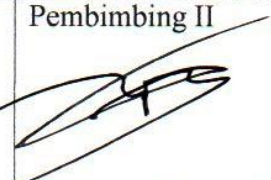

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ROSI ROSITA SARI
 NPM : 13.1.01.07.0033
 Telepon/HP : 0812-1787-5749
 Alamat Surel (Email) : rosirosita1706@gmail.com
 Judul Artikel : RELIGIUSITAS TATA CARA TEMU MANTEN
 DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT JAWA
 DI KABUPATEN KEDIRI
 Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
 Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto Kota Kediri,
 Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 10 Januari 2018
Pembimbing I  <u>Dr. Endang Waryanti, M.Pd</u> NIDN. 0007075903	Pembimbing II  <u>Dr. Subardi Agan, M.Pd</u> NIDN. 0703046001	Penulis,  <u>Rosi Rosita Sari</u> NPM. 13.1.01.07.0033

RELIGIUSITAS TATA CARA *TEMU MANTEN* DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT JAWA DI KABUPATEN KEDIRI

Rosi Rosita Sari

13.1.01.07.0033

FKIP - PBSI

rosirosita1706@gmail.com

Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dr. Subardi Agan, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Rosi Rosita Sari: Religiusitas Tata Cara *Temu Manten* dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa di Kabupaten Kediri, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UN PGRI Kediri, 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan yang tersebar dan diwariskan turun temurun secara tradisional. Upacara perkawinan adat Jawa merupakan salah satu bentuk folklor. Upacara *Temu Manten* merupakan salah satu rangkaian wajib dalam upacara perkawinan adat Jawa. Ritual upacara sakral ini merupakan kekayaan budaya daerah yang di dalamnya terkandung nilai-nilai religius yang sangat mendalam.

Permasalahan penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah deskripsi tata cara *Temu Manten* yang meliputi; *balangan suruh*, *panggih*, *ngindak tigan*, *wijik sekar setaman*, *ijol kembar mayang*, *unjukan tirta wening*, *sindhur binayang*, *timbang (pangkon)*, *kacar-kucur*, *kembul dhahar sekul walimah*, *mertuwuri*, dan *sungkeman* atau *ngabekten* dalam upacara perkawinan adat Jawa di Kabupaten Kediri?. 2) Bagaimanakah deskripsi aspek religiusitas tata cara *Temu Manten* yang meliputi; hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam dalam upacara perkawinan adat Jawa di Kabupaten Kediri?.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra dengan kajian aspek religiusitas. Data penelitian ini berupa data uraian tata cara *Temu Manten* di Kabupaten Kediri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuisioner. Data yang dikehendaki dalam penelitian ini berupa nilai religius yang terdapat dalam tata cara *Temu Manten*. Dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen pengumpul data.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada rangkaian upacara *Temu Manten* perkawinan adat Jawa di kabupaten Kediri terdapat aspek religiusitas yang terdiri dari; 1) Religiusitas Manusia dengan Tuhan dalam tata cara *Temu Manten* yaitu a) Berdoa; b) Syukur. 2) Religiusitas Manusia dengan Manusia dalam tata cara *Temu Manten* yaitu: a) Hormat-menghormati; b) Kerukunan; c) Cinta dan Kasih Sayang. 3) Religiusitas Manusia dengan Alam: memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Memaknai setiap rangkaian tata cara *temu manten* karena terdapat nilai religius yang mendalam (2) Upacara *Temu Manten* wajib dilestarikan oleh generasi muda agar tidak punah tergerus modernisasi.

KATA KUNCI : religiusitas, budaya, *temu manten*

I. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk budaya yang menjadi ukuran bagi tingkah laku serta kehidupan manusia. Kebudayaan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan luas, misalnya kebudayaan yang berkaitan dengan cara manusia hidup, adat istiadat dan tata krama. Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan, cenderung berbeda antara satu suku dengan suku lainnya. Di Indonesia dikenal istilah “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan adanya keanekaragaman kebudayaan di setiap daerah inilah menjadikan manusia tertarik untuk memahami dan bahkan mengagumi kebudayaan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan adalah suatu hal yang harus dipelajari untuk bisa berhubungan sosial dengan anggota masyarakat lainnya.

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun-temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya. Dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya

menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat. Masyarakat Indonesia yang heterogen juga adat istiadat dan kebiasaannya yang berbeda dan masih dipertahankan sampai saat ini.

Folklor adalah sebagian kebudayaan yang tersebar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional dalam bentuk atau cara yang berbeda, baik dalam lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Obyek penelitian folklor bukan hanya orang Jawa tetapi juga orang Sunda, Bugis, Manado, Ambon, dan sebagainya. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada adat orang Jawa. Tidak hanya itu, obyek penelitian folklor juga tidak hanya orang yang beragama Islam saja melainkan juga orang Indonesia yang beragama non Islam (Danandjaja, 2010:2-3).

Folklor dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipe-nya: (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan (3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*). Dari tiga kelompok besar folklor tersebut, folklor yang saat ini menjadi perhatian masyarakat karena sangat erat dengan kebiasaan dan kepercayaan mereka dalam kehidupan sehari-hari adalah folklor sebagian lisan. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam kelompok besar ini, selain kepercayaan

rakyat, adalah permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat-istiadat, upacara, pesta rakyat, dan lain-lain (Danandjaja, 2010:22). Salah satu wujud dari folklor sebagian lisan adalah pelestarian upacara adat-istiadat.

Antropologi budaya adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dengan masyarakat. Oleh karena itu antropologi kebudayaan berkembang menjadi studi kultural dan dalam kaitannya dengan sastra, antropologi kebudayaan dibedakan menjadi dua bidang yaitu antropologi dengan obyek verbal dan nonverbal. Pendekatan antropologi budaya sastra lebih banyak berkaitan dengan obyek verbal. Pendekatan antropologi didasarkan atas kenyataan adanya hubungan antara ilmu antropologi dengan bahasa, dikaitkan dengan tradisi lisan, baik antropologi maupun sastra sama-sama memperlmasalahkannya sebagai obyek yang penting.

Antropologi sastra cenderung memusatkan perhatiannya pada masyarakat kuno. Oleh karena itu, dalam penelitian sastra lisan, mitos, dan sistem religi sering terjadi tumpang tindih (Ratna, 2004: 63-64).

Antropologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia. Maka dari itu, antropologi sastra erat kaitannya dengan antropologi kultural dengan karya-karya yang dihasilkan oleh manusia seperti: bahasa, religi, mitos,

sejarah, hukum, adat istiadat, dan karya seni khususnya karya sastra (Ratna, 2004:351).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan religius sastra. Mangunwijaya (2010:11) menyatakan bahwa awal mula, seluruh karya sastra adalah religius, bahkan setiap karya sastra yang berkualitas selalu berjiwa religius, dalam karya sastra terkandung nilai, norma, dan ajaran agama. Pernyataan tersebut muncul karena pencipta karya sastra adalah makhluk sosial dan sekaligus makhluk religius yang tidak dapat dipungkiri pengalaman religius akan mempengaruhi karya sastra yang dihasilkan.

Adat istiadat atau sering disebut dengan adat, merupakan sistem nilai dari suatu pranata sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Sebagian orang Jawa, mengadakan upacara tradisional dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritualnya supaya ingat pada Sang Pencipta. Terutama masyarakat pedesaan, adat istiadat masih dijunjung tinggi nilai sejarahnya. Hingga saat ini masih banyak masyarakat desa yang berpegang teguh pada adat istiadat ketika akan melakukan pekerjaan atau hajatan. Adat istiadat yang masih dijunjung tinggi nilainya oleh masyarakat Jawa misalnya

adat pernikahan, khitanan, kelahiran, kematian dan lain-lain.

Upacara perkawinan adat Jawa merupakan salah satu bentuk folklor yang kini masih ada di masyarakat tanah Jawa. Upacara perkawinan adat Jawa sebagai jenjang yang harus dilalui seseorang sebelum memasuki kehidupan rumah tangga yang sebenarnya, merupakan upacara sakral yang berisi ungkapan mengenai adat, sikap jiwa, alam pikiran dan pandangan rohani yang berpangkal tolak dari budaya Jawa. Ritual upacara sakral ini merupakan salah satu kekayaan budaya daerah yang di dalamnya terkandung nilai-nilai religius yang sangat mendalam.

Dalam perkawinan adat Jawa, terdapat beberapa prosesi yang harus dilalui oleh kedua mempelai pengantin. Prosesi itu meliputi upacara *Siraman*, upacara *Ngerik*, upacara *Midodareni*, upacara *Ijab*, upacara *Panggih* atau *Temu Manten*, dan upacara tambahan khusus dalam rangkaian pernikahan adat Jawa yang lain-nya. Semua prosesi tersebut masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa dari jaman nenek moyang hingga saat ini, meski pun terdapat beberapa yang sudah jarang di-jumpai seperti upacara *Siraman* dan upacara *Midodareni*.

Prosesi yang masih banyak dijumpai pada perkawinan adat Jawa yakni upacara

Temu Manten. *Temu Manten* atau *Panggih* dalam bahasa Jawa berarti ‘bertemu’.

Maksud ‘bertemu’ disini adalah bertemunya dua pasang pengantin (pria dan wanita) di rumah wanita, untuk melaksanakan prosesi perkawinan secara adat. Dalam upacara ini terdapat nilai-nilai religius atau keagamaan dalam setiap prosesi upacaranya, yang kesemuanya bertujuan untuk kebaikan bersama kedua keluarga mempelai serta membentuk masa depan yang cerah bagi kedua mempelai.

Penulis tertarik meneliti tentang *Temu Manten* dalam upacara perkawinan adat Jawa karena penulis merasa perlu diupayakan pelestarian ritual *Panggih* atau *Temu Manten* di masyarakat Jawa karena warisan turun temurun ini tidak boleh hilang dan musnah tergerus perkembangan jaman. Meskipun pada kenyataannya upacara perkawinan masyarakat Jawa yang bersifat religius dan kedaerahan kini telah bergeser karena pengaruh budaya modern yang minim akan kesakralan.

II. METODE

Metode penelitian merupakan salah satu cara atau landasan kerja seorang peneliti dalam menganalisis objek penelitian sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, (2013:203) bahwa metode penelitian merupakan hal utama dalam melakukan penelitian, dengan adanya metode

peneliti akan memiliki cara kerja untuk memahami objek yang akan dijadikan bahan penelitian.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Maksud dari cara sistematis dan logis adalah menggunakan urutan yang tepat dan tidak dilakukan secara acak untuk menghindari kesalahan dan menjamin validitas hasil penelitian.

Pemilihan dan penggunaan metode perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Agar hasil yang peroleh dapat maksimal, sebaiknya peneliti dalam memilih jenis penelitian harus benar-benar diperhatikan. Menurut Semi (2010:9), "Ditinjau dari segi metode kerja, penelitian dapat dibagi atas dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif."

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah

di mana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai dengan analisis statistik, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif di mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau potongan-potongan kalimat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (melalui Moleong 2016:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah adanya kesesuaian dengan data penelitian. Data penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu berupa uraian tata cara *Temu Manten* dalam upacara perkawinan adat Jawa di Kabupaten Kediri. Laporan penelitian ini berisi kutipan data yang disertai analisis peneliti dalam bentuk kata-kata sehingga penelitian ini selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah metode atau cara yang digunakan untuk melakukan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ratna (2013: 53) yang mendefinisikan pendekatan sebagai cara-cara menghampiri objek, yaitu karya sastra.

Dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian maka dapat membantu untuk meng-arahkan penelitian tersebut kearah yang lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan memanfaatkan metode dan teori yang baru, tinjauan pendekatan adalah pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri. Oleh karena itu pendekatan lebih dekat dengan bidang studi tertentu.

Model pendekatan dalam karya sastra antara lain: pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, psikologi sastra, antropologi sastra, historis, dan mitopoik, ter-masuk pendekatan model Abrams, yaitu ekspresif, pragmatik, mimetik, dan objektif (Ratna, 2013:55). Dari beberapa macam pendekatan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi sastra dengan kajian aspek religiusitas.

Antropologi adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat (Ratna, 2013:63-64). Antropologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan tata cara kehidupan serta proses perjalanan manusia itu sendiri. Antropologi dikenal dengan pendekatan yang menggunakan metode observasi partisipasi yang artinya pengamatan sebagai suatu proses usaha ikut serta atau mengikut sertakan diri dalam suatu kegiatan. Jadi peneliti

melakukan pengamatan secara tekun dimana peneliti melibatkan diri pada permasalahan penelitian yang di lakukan.

Penelitian ini menggunakan kajian aspek religiusitas. Religiusitas sastra menurut Mangunwijaya (2010:11) menyatakan bahwa awal mula, seluruh karya sastra adalah religius, bahkan setiap karya sastra yang berkualitas selalu berjiwa religius, dalam karya sastra terkandung nilai, norma, dan ajaran agama. Pernyataan tersebut muncul karena pencipta karya sastra adalah makhluk sosial dan sekaligus makhluk religius yang tidak dapat dipungkiri pengalaman religius akan mempengaruhi karya sastra yang dihasilkan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah deskripsi tata cara *Temu Manten* yang meliputi; *balangan suruh, panggih, ngindak tigan, wijk sekar setaman, ijol kembar mayang, unjukan tirta wening, sindhur binayang, timbang (pangkon), kacar-kucur, kembul dhahar sekul walimah, mertuwuri, dan sungkeman* atau *ngabekten* dalam upacara perkawinan adat Jawa di Kabupaten Kediri? 2) Bagaimanakah deskripsi aspek religiusitas tata cara *Temu Manten* yang meliputi; hubungan manusia dengan

Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam dalam upacara perkawinan adat Jawa di Kabupaten Kediri?.

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian tata cara *Temu Manten* dalam upacara perkawinan adat Jawa di Kabupaten Kediri.

Unsur Tata Cara <i>Temu Manten</i>	Deskripsi Tata Cara <i>Temu Manten</i>
<i>Balangan Suruh</i>	Lempar gantalan (lintingan daun sirih), beras kuning, dan uang logam
<i>Panggih</i>	Kedua pengantin bertemu dan bersalaman. Pemimpin adat membacakan doa.
<i>Ngidhak Tigan</i>	Pengantin pria menginjak telur ayam kampung
<i>Wijik Sekar Setaman</i>	Pengantin wanita membasuh kedua kaki pengantin pria
<i>Ijol Kembar Mayang</i>	Dua manggala dan dua domas saling menukar kembar mayang
<i>Unjukan Tirto Wening</i>	Ibu dan bapak pengantin wanita

	menyuapi kedua pengantin sekepal nasi dan segelas air putih
<i>Sindhur Binayang</i>	Bapak pengantin wanita membopong kedua pengantin menuju pelaminan
<i>Timbang (Pangkon)</i>	Bapak pengantin wanita memangku kedua pengantin di atas pelaminan
<i>Kacar-Kucur</i>	Pengantin pria menuang beras kuning, biji-bijian, dan bumbu dapur kepada pengantin wanita
<i>Kembul Dhahar Sekul Walimah</i>	Suap-suapan nasi pengantin (nasi kuning) beserta lauk pauk
<i>Mertuwuri</i>	Orangtua pengantin wanita menjemput besan yakni orangtua pengantin pria
<i>Sungkeman (Ngebekten)</i>	Kedua pengantin bersimpuh di kaki kedua orang tua pengantin.

Berikut tabel hasil penelitian terhadap hubungan *temu manten* dengan aspek religisusitas.

Hubungan Manusia dengan Tuhan	Deskripsi Aspek Religiusitas Tata Cara <i>Temu Manten</i>
Berdoa	Pada prosesi <i>Panggih</i> pemimpin adat memanjatkan doa.
Bersyukur	Pada prosesi kacar-kucur simbol syukur kedua pengantin terhadap rejeki dari Allah.
Hubungan Manusia dengan Manusia	Deskripsi Aspek Religiusitas Tata Cara <i>Temu Manten</i>
Hormat-mengormati	Sungkeman simbol anak menghormati kedua orangtua sebelum menikah dan setelah menikah.
Kerukunan	Prosesi Mertuwuri atau jemput besan sebagai simbol kerukunan kedua orangtua.
Cinta dan Kasih Sayang	Lempar gantalan atau balangan suruh simbol kasih sayang kedua pengantin.
Hubungan Manusia	Deskripsi Aspek Religiusitas Tata Cara

dengan Alam	<i>Temu Manten</i>
Memanfaatkan Kekayaan Alam dengan sebaik-baiknya	Penggunaan janur, kembang setaman, kembang panca-warna, air dan lain sebagainya sebagai simbol manusia yang memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya.

Kereligiusan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam terdapat dalam rangkaian prosesi upacara *temu manten* adat Jawa di Kabupaten Kediri. Hal ini dapat menjadi satu alasan kuat mengapa upacara *temu manten* selalu dilestarikan oleh sebagian besar masyarakat Jawa yang menggelar acara perkawinan. Mengingat begitu sakralnya prosesi *temu manten* dalam upacara perkawinan adat Jawa, diharapkan masyarakat khususnya generasi muda mengenal dan turut serta melestarikan upacara *temu manten* di masa mendatang agar salah satu warisan budaya dari nenek moyang ini tidak hilang tenggelam oleh derasnya arus modernisasi dan perkembangan jaman.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan aspek religiusitas tata cara *Temu Manten* yakni adanya hubungan manusia

dengan Tuhan yang meliputi; 1) berdo'a: pada prosesi *panggih* atau *temu manten* pengantin berjabat tangan dan pemimpin adat memanjatkan doa kepada Allah SWT; 2) bersyukur: pada prosesi kacar-kucur yang menyimbolkan rasa syukur kedua pengantin terhadap rejeki yang diberikan oleh Allah SWT. Hubungan manusia dengan manusia yang meliputi; 1) hormat-menghormati: pada prosesi *sungkeman* atau bersimpuh memohon doa restu yang dilakukan oleh kedua pengantin kepada orangtua mereka menunjukkan sikap menghormati; 2) kerukunan: yakni pada prosesi *mertuwuri* atau jemput besan para orangtua kedua pengantin berjabat tangan dan saling menunjukkan rasa kerukunan karena telah menjadi satu keluarga besar; dan 3) cinta kasih sayang: pada prosesi *unjukan tirta wening* ketika ibu dan ayah pengantin wanita memberikan suapan kepada kedua pengantin sebagai simbol kasih sayang dan nasihat dari orangtua. Hubungan manusia dengan alam yakni; memanfaatkan kekayaan alam dan hasil bumi dengan sebaik-baiknya: terlihat pada penggunaan *ubarampe* (perlengkapan) alat, makanan, dan hiasan yang berasal dari alam seperti bunga, dedaunan, biji-bijian, air, dan lain sebagainya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. 2006. *Upacara Perkawinan Adat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Danandjaja, James. 2010. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: PT. Temprint.
- Mangunwijaya, Y.B. 2010. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Murtiadji, Sri Padi dan Suwardanidjaja. 2014. *Tata Rias Pengantin & Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik-CORAK PUTERI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwadi. 2004. *Tata Cara Pernikahan Pengantin Jawa*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*:Bandung. Alfabeta.

Sumber Skripsi :

- Kholifah, Nur. 2014. "Aspek Religiusitas Dalam Novel *Kafilah Cinta* Karya Syakaro Ahmad El Alyyi". *Skripsi*.

- FKIP, Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Purnani, Dwi Indah. 2014. "Religiusitas Dalam Novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah Karya Roidah". *Skripsi*. FKIP, Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Srinarta, Andhiek Dian. 2016. "Aspek Religiusitas Dalam Novel Amungme Karya Paringga Ancala". *Skripsi*. FKIP, Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sumber Jurnal Online:**
- Yuniarti, Dwi Indah. 2013. "Nilai-nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi *Temu Manten* Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa". *Jurnal Online* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia : <http://eprints.ums.ac.id/23137/> . Diunduh pada : 25 Desember 2016 Jam 20:22 WIB.
- Sumber Internet :**
- Hilman, H. 1992. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, (Online). Tersedia : http://id.wikipedia.org/wiki/Upacara_pernikahan#Panggih/ . Diunduh pada : 7 Januari 2017 Jam 17:54 WIB.
- Ibid. 2008. *Eksistensi Budaya Perkawinan Adat Jawa dalam Arus Perkembangan Zaman*, (Online). Tersedia : <http://deteksi99.wordpress.com/2008/01/29/eksistensi-budaya-perkawinan-adat-jawa/> . Diunduh pada : 29 Desember 2016 Jam 11:20 WIB.
- Rina. 2015. *Tahap Demi Tahap Prosesi Temu Manten*, (Online). Tersedia : <http://citra-keraton.blogspot.co.id/2015/10/tahap-demi-tahap-prosesi-temu-manten.html/> . Diunduh pada : 4 Januari 2017 Jam 13:20 WIB.
- Sandra. 2012. *Upacara Panggih dalam Pernikahan Adat Jawa*, (Online). Tersedia : <https://sandraproject.wordpress.com/2012/04/15/upacara-panggih-dalam-pernikahan-adat-jawa/> . Diunduh pada : 7 Januari 2017 Jam 16:22 WIB.
- Shella. 2013. *Tata Urutan Upacara Pengantin Jawa*, (Online). Tersedia : <http://sanggarriasshella.blogspot.co.id/2013/10/tata-urutan-upacara-pengantin-jawa.html> . Diunduh pada : 13 Desember 2016 Jam 09:43 WIB.

Syam, Nur. 2007. *Madzhab-Madzhab*

Antropologi, (Online). Tersedia :

[http://deteksi99.wordpress.com/2007/01/29/madzhab-madzhab-](http://deteksi99.wordpress.com/2007/01/29/madzhab-madzhab-antropologi/)

[antropologi/](http://deteksi99.wordpress.com/2007/01/29/madzhab-madzhab-antropologi/) . Diunduh pada : 7

Januari 2017 Jam 20:56 WIB.

Thalia, Najma. 2008. *Mengenal Tata*

Upacara Pengantin Adat Jawa,

(Online). Tersedia :

[http://situs.dagdigdug.com/2008/04/14/mengenal-tata-upacara-pengantin-](http://situs.dagdigdug.com/2008/04/14/mengenal-tata-upacara-pengantin-adat-jawa/)

[adat-jawa/](http://situs.dagdigdug.com/2008/04/14/mengenal-tata-upacara-pengantin-adat-jawa/). Diunduh pada : 22

Desember 2016 Jam 19:07 WIB.